



Jurnal Social Library

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa/I SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

The Effect of Basic Life Support Health Education on Increasing Knowledge of Students at the SMK Kesehatan Haji in North Sumatra

Syamsul Idris Harahap*

Departemen Keperawatan Gawat Darurat, Universitas Haji Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding author: samsulidriss@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemeliharaan hidup dasar dan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara tahun 2021. Populasi penelitian ini adalah 28 orang. Teknik Pengambilan Sampel adalah sampel total, dan jumlah sampel adalah 28. Alat bantu yang digunakan adalah angket peningkatan pengetahuan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian tingkat pengetahuan sebelum bantuan hidup dasar dan pendidikan kesehatan: rata-rata (63,21) dan SD (10,308), setelah mendapat bantuan hidup dasar dan pendidikan kesehatan: rata-rata (81,43) dan SD (13,119), jadi selisih rata-ratanya - 18,22. Hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon diketahui bahwa pemeliharaan hidup dasar dan pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara tahun 2021. Nilai P adalah 0,000 (<0,05).

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan; Bantuan Hidup Dasar; Peningkatan Pengetahuan

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of basic life maintenance and health education on increasing knowledge of North Sumatra Hajj Health Vocational School students in 2021. The population of this study was 28 people. Sampling Techniques The sample is a total sample, and the number of samples is 28. The tool used is a knowledge improvement questionnaire. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the Wilcoxon test. The results of the study the level of knowledge before basic life support and health education: average (63.21) and SD (10.308), after receiving basic life support and health education: average (81.43) and SD (13.119), so the average difference - 18.22. The results of statistical tests using the Wilcoxon test revealed that basic life maintenance and health education had an effect on increasing knowledge of North Sumatra Hajj Health Vocational School students in 2021. P value was 0.000 (<0.05).

Keywords: Health Education; Basic Life Support; Knowledge Enhancement

How to Cite: Harahap, Syamsul Idrus. 2021, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa/I SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, *Jurnal Social Library*, 1 (2): 65-74.

PENDAHULUAN

Bantuan hidup dasar (*basic life support*) adalah serangkaian intervensi yang ditujukan untuk memulihkan dan mempertahankan fungsi organ vital pada pasien dengan henti jantung dan pernapasan. Intervensi ini terdiri dari kompresi dada dan pemberian bantuan pernapasan (Hardisman, 2014). Bantuan hidup dasar, dalam hal ini *cardiopulmonary resuscitation* (CPR), merupakan penentu penting kelangsungan hidup pada pasien henti jantung. Artinya perlu adanya peningkatan angka (BHD) di masyarakat (AHA, 2010). Bantuan hidup dasar membutuhkan penolong untuk segera mengenali tanda-tanda henti jantung dan pernapasan, segera mengaktifkan sistem tanggap darurat, segera melakukan CPR, dan menggunakan *Automated External Defibrillator* (AED).

Kondisi darurat dimana otot jantung mengalami kekurangan suplai darah (membawa nutrisi dan oksigen) dan hipoksia jaringan dan jantung, mengakibatkan henti jantung dan gangguan irama jantung yang fatal, seperti penyakit jantung koroner (PJK), dimana fungsi jantung terganggu Gangguan irama seperti takikardia kritis ventrikel (VT) atau fibrilasi ventrikel (VF) akibat stenosis (aterosklerosis, iskemia, angina pectoris, infark miokard) (Mutaqqin, 2009 dalam Turambi et al, 2016).

Di negara-negara Eropa, serangan jantung merupakan salah satu penyebab kematian utama dengan kejadian sekitar 700.000 kasus per tahun. Sementara itu, di Amerika Serikat, serangan jantung merupakan pembunuh nomor satu, terhitung sekitar 330.000 kematian setiap tahun akibat serangan jantung mendadak (Niraung et al, 2017). Meskipun belum

ada data pasti mengenai prevalensi henti jantung dalam kehidupan sehari-hari atau di luar rumah sakit di Indonesia, diperkirakan sekitar 10.000 orang per tahun atau 30 orang per hari mengalami henti jantung (Depkes, 2014).

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2015, 70% kematian global disebabkan oleh penyakit tidak menular, dimana 39,5 juta di antaranya meninggal. 45% dari seluruh kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah, yaitu 17,7 juta dari 39,5 juta.

Menurut Riskesdes (2018), prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia adalah 1,5%, dengan peringkat prevalensi tertinggi adalah 2,2% di Provinsi Kalimantan, 2% di Yogyakarta dan 2% di Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kelemahan penanganan pertama pada seseorang yang mengalami gagal jantung, maka perlu diberikan pengetahuan dasar bantuan hidup kepada tenaga non medis agar pasien gagal jantung dapat mendapat pertolongan dalam penanganan gawat darurat.

Amerika Heart Association (2010), menggambarkan bahwa henti jantung terjadi sebagai akibat dari kehilangan darah dan oksigen pada otot jantung, baik karena oklusi arteri koroner oleh bekuan darah maupun akibat kerja jantung untuk memompa darah. Saat itu, pasien mengalami penurunan kesadaran, henti napas, dan denyut nadi tidak enak. Dapat menyebabkan kematian jika tidak segera ditangani (Mandal dalam Nugroho, 2017). Penting bagi pasien henti jantung deteksi dini (*pre-hospital*) yang merupakan mata rantai kelangsungan hidup sebelum ma-

suk rumah sakit. Identifikasi awal terhadap penderita adalah dengan mencari bantuan di rumah sakit dan memberikan bantuan hidup dasar dan lanjut segera (Hollenberg dalam Nugroho, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, yang terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (melihat dan mendengar). Pengetahuan juga sangat erat kaitannya dengan pendidikan, karena pengetahuan diperoleh melalui pendidikan formal dan informal (Notoatmodjo, 2010).

Temuan Suharty (2014). Analisis menggunakan Wilcoxon signed rank test memberikan nilai $P = 0,000 (<0,05)$, artinya H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang BHD terhadap tingkat pengetahuan petugas kesehatan di Puskesmas Wori Kabupaten Wori Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lontoh (2013) bahwa pendidikan teori BHD berpengaruh terhadap pengetahuan CPR siswa SMA Negeri 1 Toili.

Remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), harus mampu melakukan CPR dengan tepat. Di Indonesia, sebagai anggota Palang Merah Remaja (PMR) yang diasuh oleh Palang Merah Indonesia (PMI), telah diajarkan bagaimana memberikan bantuan hidup bagi korban henti jantung dan pernapasan mulai dari tingkat sekolah menengah pertama hingga sekolah lanjutan tingkat atas (Wulandari, 2010). 2016)

Hasil penelitian Patimah (2019) diperoleh nilai Z sebesar -3.739 dan nilai

signifikansi 0,0001 ($p < 0,05$) sebagai hasil analisis bivariat penelitian menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Hamadi tentang penanganan korban tenggelam.

Data survei awal yang dilakukan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara dan wawancara dengan 28 siswa SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara ditemukan 16 siswa hanya bisa menangani korban bantuan hidup dasar. Berdasarkan informasi yang saya peroleh dari 12 siswa tersebut mengatakan bahwa mereka tidak tau cara menolong korban yang membutuhkan bantuan hidup dasar.

METODE

Jenis penelitian ini (Sugiono, 2010) adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian pra eksperimen yang disebut variabel terikat, dimana hasilnya tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal ini terjadi karena tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pra eksperimen. Ini disebut pra-eksperimen. Tidak ada kelompok pembandingan (kontrol) dalam desain ini, tetapi setidaknya observasi pertama (pre-test) dilakukan untuk memungkinkan peneliti menyelidiki perubahan yang terjadi setelah percobaan. dengan desain.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara berjumlah 28 siswa yang semuanya merupakan siswa kelas 2 SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total

sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan pengambilan sampel secara keseluruhan adalah karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi kurang dari 100 dan seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah remaja paruh baya yang berusia antara 15 hingga 16 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara berdiri pada tanggal 4 Maret 2013. Sekolah Menengah Kejuruan dengan tiga program khusus (Keperawatan, Farmasi dan Analis Kesehatan) dibentuk dan dimulai oleh dosen dan staf dari Universitas Haji, Sumatera Utara, dengan misi untuk membentuk karakter calon tenaga kesehatan setingkat asisten yang memiliki semangat belajar dan etos kerja yang tinggi, berkemandirian dalam melaksanakan tugas pokoknya dan kreatif, berbudi luhur serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. SMK ini terletak di Jl. Rs. Haji Estate 20371 Deli Serdang.

Adapun tujuan umum dari dibentuknya SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara ini adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan UUD 1945 sekaligus memperkenalkan dunia kesehatan kepada generasi muda sehingga kedepannya anak-anak muda generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa dan semangat untuk hidup, sehat baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Selain itu, tujuan didirikannya SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara adalah untuk mengajarkan semangat bekerja berlandaskan iman dan taqwa serta berjiwa wirausaha sehingga setelah tamat dari sekolah,

siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara dapat langsung memiliki kemampuan bekerja baik di perusahaan negeri dan perusahaan swasta ataupun melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi sehingga kelak mampu membuka lapangan pekerjaan.

SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara mengenalkan dan mengajarkan siswa untuk hidup sehat dimulai dari fisik, mental dan lingkungan sekitar. Untuk aktivitas fisik, SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara rutin melakukan senam aerobik dan field trip. Dari segi spiritual, SMK Kesehatan Haji di Sumatera Utara melaksanakan rutin mingguan Tadabbur Al-Qur'an, Zikir dan Tausiyah. SMK Kesehatan Haji di Sumatera Utara juga memiliki lingkungan yang bersih, segar dan banyak pepohonan sehingga diharapkan anak didik tetap mencintai kebersihan dan keindahan di lingkungan sekolah. SMK Kesehatan Haji di Sumatera Utara juga menawarkan asrama. Asrama ini bertujuan untuk memberikan ketenangan bagi para orang tua saat menitipkan anaknya di SMK Kesehatan Haji di Sumatera Utara.

Pengumpulan data dilakukan terhadap 28 siswa pada bulan Juli 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dimana seluruh siswa yang menjadi responden memenuhi syarat dan bersedia menjadi responden. Data demografi untuk penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan kelas. Karakteristik demografi responden penelitian ditentukan sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Tahun 2019

Karakteristik responden	frekuensi	persen(%)
	Usia	
15 Tahun	16	57.1
16 Tahun	12	42.9
Jumlah	28	100

Jenis Kelamin		
Pria	13	46.4
Perempuan	15	53.6
Jumlah	28	100
Tempat Tinggal		
keluarga	22	78.6
Asrama	6	22.4
Jumlah	28	100
Informasi BHD		
Guru	28	100
Tenaga Kesehatan		
TV		
Internet		
Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebanyak 15 tahun dengan 16 responden (57 %), jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 15 responden (53,6%), sedangkan untuk informasi tentang bantuan hidup dasar (BHD) mayoritas adalah guru sebanyak 28 responden yang mengetahui bantuan hidup dasar dari guru dengan frekuensi (100%). Di sisi lain, dalam penelitian ini, data demografi hanya digunakan untuk mengisi data responden dan tidak diteliti.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pre-test untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara 2021

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid persen	Persentase kumulatif
Valid	Kurang	17	60.7	60.7
	Cukup	8	28.6	89.3
	Baik	3	10.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa frekuensi pre-test peningkatan pengetahuan siswa SMK Kesehatan Ekstremitas Bawah Sumatera Utara tahun 2021 sebagian besar kurang dari 17 (60,7%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi posttest untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara 2021

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid persen	Persentase kumulatif
Valid	Kurang	4	14.3	14.3
	Cukup	6	21.4	35.7
	Baik	18	64.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0

Berdasarkan Tabel 3 di atas, frekuensi pre-test peningkatan pengetahuan siswa SMK Kesehatan Ekstremitas Bawah Sumatera Utara tahun 2021 adalah 18 orang (64,3%), dan sebagian besar diketahui baik.

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SMK Kesehatan Haji di Sumatera Utara Tahun 2021

Tidak	Responden	Mean	SD	nilai P
1	Sebelum dilakukan Penkes BHD	63.21	10.308	0.00
	Setelah dilakukan Penkes BHD	81,43	13.119	

Pada kelompok intervensi Uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk peningkatan pengetahuan menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,005$, hal ini berarti H_1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar, artinya hasil ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMK Kesehatan Haji Sumatera utara tahun 2021. Kesimpulan dari uji statistik diatas adalah pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dapat meningkatkan pengetahuan pada siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera utara tahun 2021.

Dalam penelitian ini, 28 responden dicirikan berdasarkan jenis kelamin, perempuan merupakan mayoritas dengan 15 (53,6%), dan menurut usia, mereka yang berusia di bawah 15 menyumbang paling banyak dengan 16 (57,1%). Untuk tempat tinggal, 22 orang (78,6%) paling banyak tinggal bersama keluarga. Di sisi lain, 28 orang (100%) menanggapi informasi tentang penawaran dan permintaan mata pencaharian dasar.

Namun, karena penelitian ini tidak menguji pengaruh karakteristik responden terhadap variabel penelitian, maka tidak dapat dijelaskan apakah karakteristik responden tersebut mempengaruhi penelitian ini.

Dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian sebelum dilaksanakan intervensi pendidikan kesehatan dasar pemeliharaan hidup (BHD) responden untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara tahun 2021. Rata-rata(63.21) dan SD(10.308), sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan Basic Life Support (BHD), semua responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah tentang melakukan Basic Life Support (BHD).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner, hasil dari pertanyaan tentang pemeliharaan hidup dasar, terdapat pertanyaan yang bersesuaian dengan 0 atau 1 antara pemeliharaan hidup dasar dan pendidikan kesehatan (BHD) tentang pengetahuan. Data SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa dalam mempelajari soal bantuan hidup dasar belum memuaskan dengan hasil yang baik dari data tiga responden dan soal bantuan hidup dasar. Studi telah menunjukkan bahwa ada banyak hal yang salah ketika mensurvei item dalam kelompok intervensi, yaitu 8, 9, 12, dan 14 dalam kuesioner. Data item menunjukkan tingkat pengetahuan siswa yang kurang.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Abdillah (2019), SMKN 1 Geger Madiun, tentang pengaruh pendidikan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pada kelompok intervensi, tingkat pengetahuan sebelum mendapat inter-

vensi bantuan hidup dasar tertinggi di antara 32 responden pada survei pendahuluan, dan tingkat pengetahuan lebih rendah dari itu, dan keduanya menunjukkan perbedaan yang sama. Paling tidak terampil dan terendah lebih disukai.

Observasi penelitian sebagian besar responden SMK Kesehatan Haji Sumut tahun 2021 tidak dapat melaksanakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan baik karena kurangnya informasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD), sehingga siswa jarang mengulang atau mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya. Mahasiswa yang mengikuti atau menjadi anggota Palang Merah Indonesia yang biasa disebut Palang Merah Remaja (PMR), kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang seharusnya dilakukan Palang Merah Indonesia.

Wulandari (2016) menyatakan bahwa remaja khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) harus mampu melakukan CPR dengan baik. Di Indonesia, sebagai anggota Palang Merah Remaja (PMR) yang diasuh oleh Palang Merah Indonesia (PMI), bantuan hidup bagi korban henti jantung dan henti napas bagi remaja dari tingkat SMP hingga SMA.

Notoatmodjo (2010) juga berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, yang terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (melihat dan mendengar). Pengetahuan juga sangat erat kaitannya dengan pendidikan, karena pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Pada penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa siswa SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara kurang mahir dalam melakukan pertolongan pertama pada pasien henti jantung. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan setiap siswa di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil penelitian, sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan BHD responden. Rata-rata(81,43) dan SD(13.119), terdapat kemajuan yang baik setelah dilakukan intervensi pada pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD), dan ditemukan bahwa tingkat pengetahuan semua responden meningkat dengan kategori baik untuk bantuan hidup dasar (BHD).

Hasil penelitian terhadap 28 responden kelompok intervensi SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara setelah mendapatkan pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan dan menjawab salah yaitu 5 dan 9 meningkat pada kuesioner bantuan hidup dasar. Hasilnya, siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik setelah menerima pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Patimah (2019) yang menjelaskan sebaran sikap responden terhadap pertolongan pertama korban tenggelam saat melakukan survei pendahuluan diketahui memiliki pengetahuan atau kurang dari 15 orang. Baik untuk 83,3% dan 1 responden atau 5,6%. Sedangkan post-test menunjukkan bahwa 2 responden (11,1%) berpengetahuan normal dan 16 responden (88,9%) berpengetahuan baik. Terjadi peningkatan yang signifikan.

Penelitian ini juga sejalan dengan pengaruh Suharty dkk (2014) tentang bantuan hidup dasar (bhd) terhadap tingkat pengetahuan petugas kesehatan di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara Kabupaten Wori. Disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Wori sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang BHD yang terbanyak dalam kategori pengetahuan buruk.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan hidup dasar bagi siswa SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, tingkat pengetahuan meningkat dari 18 menjadi 7 yang menjawab pertanyaan tentang supply dan demand mata pencaharian dasar sebelumnya. bagus. Setelah melaksanakan pendidikan kesehatan supply and demand mata pencaharian dasar, siswa mengalami peningkatan Baik dan Sempurna dengan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar.

Perubahan tingkat pengetahuan ini disebabkan karena dalam pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar terdapat pemberian informasi dengan proses pembelajaran. Menurut Notoatmodjo (2010), proses belajar dapat diartikan sebagai proses membebaskan diri dari ketidaktahuan dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat diperoleh dengan mengalami atau melakukan pembelajaran (proses belajar mengajar) melalui pembelajaran, individu diharapkan mampu menggali apa yang terpendam dalam dirinya dengan mendorong untuk berfikir dan mengembangkan kepribadian dengan membebaskan diri dari ketidaktahuan.

Menurut widyatun (2015), pengalaman memperoleh informasi yang akurat dapat meningkatkan keterampilan orang

yang melakukan prosedur. Kemajuan ilmu pengetahuan dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk menerapkan salah satunya dalam bentuk keterampilan.

Dari penjelasan di atas, peneliti menilai bahwa terjadi perubahan tingkat pengetahuan karena pendidikan hidup dasar dan kesehatan menunjukkan perubahan pengetahuan yang baik, dan dinilai dipengaruhi oleh pemberian pendidikan hidup dasar dan kesehatan. Tidak tergantung pada tingkat pengetahuan siswa sehingga memiliki pemahaman holistik tentang bantuan hidup dasar. Kemampuan merawat seseorang dengan kebutuhan bantuan hidup dasar harus cepat, tepat dan akurat untuk menghindari kematian atau kematian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pemeliharaan hidup dasar dan pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah intervensi pada responden, dan tingkat pengetahuan sebelum pelaksanaan pemeliharaan hidup dasar dan pendidikan kesehatan: rata-rata (63,21) dan SD(10,308), pendidikan kesehatan dukungan hidup dasar setelah pendidikan kesehatan dukungan hidup dasar: rata-rata (81,43) dan SD(13,119) jadi selisih rata-rata - 18,22

Pada responden yang diteliti untuk tingkat pengetahuan siswa/i telah dilakukan uji statistik wilcoxon pada pengetahuan tingkat kemaknaan (α) (0,05) dengan nilai (p) yang diperoleh sebesar 0,000, karena nilai (p) lebih kecil dari nilai (α), maka H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan pandangan Suharty (2014). Analisis menggunakan Wilcoxon signed rank test menunjukkan bahwa nilai $P = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) artinya H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap BHD terhadap tingkat pengetahuan petugas kesehatan di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara Kabupaten Wori. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lontoh (2013) bahwa pendidikan teori BHD berpengaruh terhadap pengetahuan CPR siswa SMA Negeri 1 Toili.

Analisis bivariat penelitian Patimah (2019) memberikan nilai Z sebesar -3.739 dengan nilai signifikansi 0,0001 ($p < 0,05$) menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Hamadi tentang penanganan korban tenggelam.

Pengetahuan Basic Life Support (BHD) diperlukan pada semua lapisan masyarakat, bahkan pada tingkat usia sekolah. Tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam meningkatkan kondisi kesehatan harus lebih meningkatkan pengetahuannya untuk mendukung perilaku dalam pemberian pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan tentang BHD mempengaruhi perilaku memberikan pertolongan pertama kepada korban yang membutuhkan BHD. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya mengubah apa yang diketahui tentang kesehatan menjadi perilaku yang diinginkan oleh individu

atau masyarakat melalui proses pendidikan (Susilo Rakhmat, 2011).

Proses pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar yang efektif untuk mencapai tujuan penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu metode pengajaran dan materi pesan yang terkadang digunakan dalam kegiatan tersebut (Notoatmodjo, 2010). Pemilihan metode pelatihan harus mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, personel, fasilitas dan kondisi peserta. Metode pengajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah. Menurut Hasibuan, 2009, metode ceramah adalah metode menjelaskan dan menjelaskan secara lisan suatu gagasan atau pesan kepada individu atau kelompok untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan bantuan hidup dasar secara perkuliahan dapat dengan mudah diakomodasi dalam pembelajaran siswa sehingga dapat mengubah pengetahuan dasar bantuan hidup siswa SMK Kesehatan Haji di Sumatera Utara tahun 2021.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara kurang mahir dalam melakukan pertolongan pertama pada pasien henti jantung. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan setiap siswa di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara.

Terjadi perubahan tingkat pengetahuan karena pendidikan hidup dasar dan kesehatan menunjukkan perubahan pengetahuan yang baik, dan dinilai dipe-

ngaruhi oleh pemberian pendidikan hidup dasar dan kesehatan. Tidak tergantung pada tingkat pengetahuan siswa sehingga memiliki pemahaman holistik tentang bantuan hidup dasar. Kemampuan merawat seseorang dengan kebutuhan bantuan hidup dasar harus cepat, tepat dan akurat untuk menghindari kematian atau kematian.

Penyelenggaraan pendidikan bantuan hidup dasar secara perkuliahan dapat dengan mudah diakomodasi dalam pembelajaran siswa sehingga dapat mengubah pengetahuan dasar bantuan hidup siswa SMK Kesehatan Haji di Sumatera Utara tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association (AHA). (2010). *Adult Basic Life Support. Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care*. (http://circ.ahajournals.org/content/122/18_suppl_3/S685)
- American Heart Association (AHA). (2015). *About Cardiac Arrest (SCA) Face Sheet, CPR statistic*. (2010). <Http://www.heart.org/HEARTORG/Conditions/More/CardiacArrest/AboutCardia/UCM307905Article.jsp>.
- Deitje E.K Turambi, (2016). Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa kelas XI dan XII SMA negeri 2 langohan. Universitas Sariputra Indonesia Tomohon.
- Hardisman, (2014). *Gawat Darurat Medis Praktik*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi* (Edisi Revisi 2011). Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, (2009) *konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: salemba medika
- Nursalam, (2016) *metodologi penelitian ilmu keperawatan. pendekatan praktek*. Edisi 4. Jakarta: salemba medika
- Wasis Nugroho, (2017). *Pengamalan Keluarga Dalam Menghadapi Aanggota Keluarga*

- yang Mengalami Henti Jantung di Rumah Wilayah Kota Ternate.
- Wiranata, V.S. (2014). *Metode penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Ava media
- Krisanty, P. (2009). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta : Trans InfoMedika
- Wasis Nugroho, (2017). Pengamalan Keluarga Dalam Menghadapi Anggota Keluarga yang Mengalami Henti Jantung di Rumah Wilayah Kota Ternate.
- Rochmayanti, (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien penyakit jantung Koroner di Rumah Sakit Peln Jakarta.
- Shinta A. A. Ngirarung dkk, (2017). Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di SMA Negeri 9 Binsus